



PERANAN TARI MANCAK PADANG PADA UPACARA URAK BALABEK DI NAGARI PAUH IX KOTA PADANG

Yolanda Afika Putri¹; Desfiarni²;

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) : yolandaafikaputri1998@gmail.com¹, desfiarni@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe and analyze the role of Mancak Padang dance at Urak Balabek ceremony in Nagari Pauh IX, Padang City. This research belongs to a qualitative research using a descriptive analysis method. The instrument in this study was the researcher itself and was assisted by supporting instruments such as writing tools, a camera, and a tape recorder. Types of data used were primary and secondary data. The data were collected through literature study, observation, interview, and documentation. The data analysis was done by collecting the data, describing the data, and concluding the data. The results show that Urak Balabek ceremony in Nagari Pauh IX Padang City is a ceremony held every 5 years. Urak Balabek ceremony is attended by all sasaran (martial art schools) in tapian (areas that have martial art schools) in Nagari Pauh IX. Urak Balabek ceremony is an activity to malewakan gala (title promotion of martial arts teachers) for martial art players and teachers to get a higher level of the title. The level of the teachers' titles consists of 1. kako pandeka (first level), 2. niniak mamak (second level), 3. guru gadang (third level), 4. guru tuo (fourth level). All Urak Balabek ceremonial processions must be carried out because they are part of the appointment of martial art teachers starting from the procession to malewakan gala. The implementation of the malewakan gala (title promotion of martial arts teachers) is to achieve all levels of the existing titles. To achieve the title of guru tuo (lowest level) is from being teachers assistant (fighters who have good martial arts abilities). In the procession of malewakan gala, Mancak Padang dance must be performed by the teachers' assistant and guru tuo. This is due to the fact that both guru tuo and guru gadang candidates must perform their abilities and skills to play the sword (mangilekan padang). After the performance of Mancak Padang dance, an oath and promise are carried out by guru tuo. Then the mimpantan (the persons who hosts Urak Balabek ceremony) first calls the title of guru tuo to the newly person appointed to have guru tuo status. The role of Mancak Padang dance at Urak Balabek ceremony plays a very important role due to the fact that it is performed and displays dexterity in playing the sword, so Mancak Padang dance is a medium which promotes the titles of martial arts teachers in the procession of mangilek an padang legalizing and validating gala or the teachers' status to be appointed.

Keywords: Role, Mancak Padang Dance, Urak Balabek

A. Pendahuluan

Minangkabau adalah kelompok etnis asli Nusantara yang wilayah persebaran kebudayaannya meliputi kawasan Sumatera Barat (kecuali Mentawai), separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, Pesisir Barat Sumatera Utara, Barat Daya Aceh, dan Negeri Sembilan Malaysia.

Menurut Desfiarni (2004:19) Sumatera Barat secara kultural dikenal dengan sebutan Minangkabau. Seni dan budaya pada tiap daerah di Sumatera Barat mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri. Keunikan dan ciri khas tiap daerah memperkaya khazanah kebudayaan seni dan budaya Minangkabau serta merupakan potensi yang luar biasa dalam perkembangan seni dan budaya minangkabau secara keseluruhan.

Menurut A.A. Navis (1984:2): Minangkabau lebih kepada kultur etnis dari suatu rumpun Melayu yang tumbuh dan besar karena sistem monarki yaitu dimana segala keputusan berada ditangan petinggi serta menganut sistem adat yang khas. Masyarakat ini telah menerapkan sistem proto-demokrasi sejak masa pra-hindu yaitu dengan tradisi musyawarah dan adanya kerapatan adat untuk menentukan permasalahan hukum ataupun hal-hal penting lainnya. Prinsip adat Minangkabau tertuang singkat dalam pernyataan *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (adat berlandaskan syariat, syariat berlandaskan kitab Allah SWT) yang berarti adat berlandaskan ajaran agama Islam.

Kota Padang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat yang cerminan dari berbagai adat dan budaya masyarakatnya. Wilayah administrasi adat Penerapannya dilakukan di struktur wilayah Nagari di Kota Padang, ada beberapa Nagari yang masih mempertahankan adat istiadat, contohnya di Nagari Pauh IX.

Indrayuda (2016:150): Nagari merupakan wilayah kekuasaan pemerintah adat dan budaya di Minangkabau. Asal kata *Nagari* Pauh IX adalah Pauh *nan sembilan* yang berarti sembilan Penghulu atau sembilan pemimpin *Tapian*. Nagari Pauh IX termasuk daerah pusat budaya tradisional serta bagian dari adat istiadat dan upacara tradisional di Kota Padang. Menurut Koentjaraningrat, (1992: 221) dalam setiap sistem upacara mengandung lima aspek yakni (1) tempat upacara, (2) waktu pelaksanaan upacara, (3) benda-benda serta peralatan upacara, (4) orang yang melakukan atau memimpin jalannya upacara, (5) orang-orang yang mengikut upacara.

Observasi awal dengan Irwandi (25 Agustus 2020) menjelaskan bahwa *Tapian* adalah wilayah administrasi adat di bawah Nagari Pauh IX yang terdiri dari 9 *Tapian* yaitu (1) *Tapian Jambak Nan Batujuah*, (2) *Tapian Malayu*, (3) *Tapian Koto Nan Duo*, (4) *Tapian Sikumbang*, (5) *Tapian Koto Nan 7*, (6) *Tapian Jambak*, (7) *Tapian Korong Gadang*, (8) *Tapian Tanjung*, dan (9) *Tapian Jambak Nan Duo*. *Tapian* di Nagari Pauh IX memiliki 32 *Sasaran* yaitu: *Tapian Jambak Nan Batujuah* ada 8 *sasaran*, *Tapian Malayu* ada 3 *sasaran*, *Tapian Koto Nan Duo* ada 1 *sasaran*, *Tapian Sikumbang* ada 1 *sasaran*, *Tapian Koto Nan 7* ada 9 *sasaran*, *Tapian Jambak* ada 1 *sasaran*, *Tapian Korong Gadang* ada 4 *sasaran*, *Tapian Tanjung* ada 2 *sasaran*, dan *Tapian Jambak Nan Duo* ada 1 *sasaran*.

Observasi dengan Gazali (25 Agustus 2020) menjelaskan bahwa *Sasaran* merupakan sarana secara tradisi bagi masyarakat untuk mendidik generasi muda baik secara fisik, mental maupun kepribadian dan tempat belajar silat. Generasi muda yang belajar silat di *sasaran* dinamakan *anak sasion*, *anak sasion* belajar silat hanya dengan guru silat di *sasaran*.

Sasaran sebagai badan organisasi pendidikan secara tradisional dan sebagai gelanggang permainan para belia dalam kampung, dipimpin oleh seorang *pangkatuo*, biasanya dirangka poleh *dubalang*, suatu jawatan pembantu penghulu dalam ke pemimpin tradisional. (Nerosti, 2019: 37). Pembelajaran silat tradisional di Minangkabau masih dilakukan secara tradisional oleh para guru silat kepada anak murid dengan cara murid belajar langsung dengan guru silat yang disebut dengan anak sasian (Barlian, 2018: 84). Guru silat yang mengajari silat memiliki kemampuan/keterampilan sesuai dengan tingkatan sebagai guru silat. Tingkatan guru silat terdiri dari empat tingkatan yaitu: (1) *niniak mamak*, (2) *Kako Pandeka*, (3) *Guru Gadang*, (4) *Guru Tuo*. Peran setiap tingkatan dari guru silat berbeda-beda, wawancara firdaus (4 Agustus 2020).

Guru silat yang berkompeteren mengajar silat pada *anak sasian* adalah guru *gadang* (tingkatan ketiga) dan *guru tuo* (tingkatan keempat). Bagi anak sasian yang memiliki kompetensi yang bagus, maka *anak sasian* tersebut dapat dijadikan sebagai guru bantu atau asisten pelatih silat. *Anak sasian* yang dipercaya sebagai guru bantu atau asisten pelatih merupakan hasil keputusan dari guru *gadang* dan guru *tuo*. Jika guru bantu sudah layak dijadikan sebagai guru *tuo*, maka guru-guru yang ada di *sasaran* disetiap *tapian-tapian* di Nagari Pauh IX melakukan musyawarah atau mufakat untuk menjadikan guru bantu menjadi guru *tuo*. Kemudian hasil musyawarah dari 4 guru tersebut disampaikan kepada guru bantu yang akan diangkat menjadi guru *tuo*. Demikian halnya dengan guru *gadang* dan guru *tuo* sebelumnya, jika berhasil mengajar silat kepada *anak sasian* yang sudah berubah gelarnya, maka guru silat tersebut gelarnya juga berubah (naik tingkat). Untuk pengangkatan gelar guru silat disetiap tingkatan dilaksanakan Upacara *Urak Balabek* dari seluruh *sasaran* yang ada disetiap *Tapian* di Nagari Pauh IX.

Erman Jamal Malin Marajo wawancara (5 Agustus 2020) menjelaskan bahwa guru bantu yang mengajar silat di *sasaran* akan diberi gelar sebagai guru *tuo* (tingkatan guru keempat). Upacara *Urak Balabek* merupakan kegiatan upacara adat untuk *malewakan gala* guru (pengangkatan guru silat) untuk melegalitas status sosial sebagai guru silat supaya dapat menjalankan tugas sebagai guru silat, seperti yang ada dalam pepatah adat *sirah nan bak inai, kuniang nan bak kunyik* (merah seperti inai, kuning seperti kunyit) artinya *malewakan gala* guru adalah diangkat sebagai guru silat secara legal melalui upacara *Urak Balabek*. *Urak Balabek* berasal dari kata *baurak* yang berarti ditukar dan *balabek* yaitu siap, kokoh dan teguh (sikap gerak dalam silat).

Labai Rajo Mudo wawancara (31 Januari 2020) menjelaskan bahwa upacara *Urak Balabek* hanya diadakan pada Nagari Pauh IX dengan menampilkan tari *Mancak Padang* yang dipertunjukkan dalam rentang waktu 1 kali dalam \pm 5 tahun. Dalam pelaksanaan upacara *Urak Balabek* ada beberapa macam kesenian yang ditampilkan yaitu penampilan silat, penampilan *bungo* silat seperti tari *Piriang*, tari *Gandang* dan *Randai*, namun dalam pelaksanaan upacara *Urak Balabek* yang terpenting ditampilkan adalah tari *Mancak Padang*. Penjelasan diatas berkaitan dengan teori tentang upacara yaitu Menurut Koentjaraningrat, (1992: 221) dalam setiap sistem upacara mengandung lima aspek yakni (1) tempat upacara, (2) waktu pelaksanaan upacara, (3) benda-benda serta peralatan upacara, (4) orang yang melakukan atau memimpin jalannya upacara, (5) orang-orang yang mengikut upacara.

Erman Jamal Malin Marajo wawancara (4 Agustus 2020) Menjelaskan Tari *Mancak Padang* harus ditampilkan dalam upacara *Urak Balabek* karna asisten pelatih dan guru silat

yang akan dinaikan gelarnya harus memainkan tari *Mancak Padang* berdasarkan itulah gelarnya dilewakan atau diangkat statusnya ketingkat lebih tinggi. *Malewakan gala* dalam pegangkatan guru silat dilakukan *mangilek an padang* yaitu suatu prosesi pengangkatan guru silat yang dilakukan oleh guru tuo dengan cara memainkan tari *Mancak Padang*, Sejalan dengan ungkapan Firdaus wawancara (25 Agustus 2020) bahwa tari *Mancak Padang* harus ditampilkan dalam upacara *Urak Balabek* karna merupakan tari tradisi warisan nenek moyang Pauh IX yang tidak mungkin dihilangkan dalam *malewakan gala* guru dan menjadi syarat pengangkatan guru silat di Nagari Pauh IX. Menurut Soedarsono (1977:29) tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama pada suatu Nagari, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Menurut Labai Rajo Mudo wawancara (31 Januari 2020) Tari *Mancak Padang* menggunakan *padang* (pedang) sebagai senjata perang oleh pendekar di Minangkabau khususnya di Nagari Pauh IX. *Padang* juga mengandung unsur magis, pada perang *Roppit* yang terjadi pada tahun 1963, *Padang* (pedang) digunakan oleh pendekar Minangkabau dengan cara ditebaskan pada sungai yang membuat banjir bandang hingga tentara tidak jadi ke wilayah seberang sehingga perang *roppit* dimenangkan oleh pendekar Minangkabau pada saat itu. *Padang* (pedang) tak hanya dimiliki oleh para pendekar tapi juga dimiliki oleh raja pada saat itu namanya *padang jinan*.

Menurut Fani dkk (2014:1) Tari *Mancak* sebagai suatu tradisi di Nagari Pauh IX, kata *Mancak* berasal dari kata "*Pancak*" (bahasa Indonesia "Pencak") merupakan gerak-gerak tari yang berakar dari gerak pencak silat, dengan arti kata gerak silat yang sudah distrilisasi menjadi gerak tari, sehingga dinamakan tari "*Mancak*" dan *Padang* (pedang).

Gerakan dalam tari *Mancak Padang* berasal dari gerakan silat, yaitu gerak langkah yang diambil dari langkah silat dalam permainan tari *Mancak Padang*. Ragam gerak terdiri dari 15 gerakan yaitu (1) *Gerak Saik Galamai*, (2) *Gerak Palimauan*, (3) *Gerak Pauk*, (4) *Gerak Amuk*, (5) *Gerak Cabiak Kain Kafan*, dan (6) *Gerak Kirok*. Penari berjumlah 3 orang laki-laki, 2 orang berperan sebagai penari, 1 orang berperan sebagai *Janang* (orang yang memulai dan mengakhiri penampilan *Mancak Padang*). Musik iringan tari *Mancak Padang* hanya menggunakan satu *gandang mancak* sebagai alat musik tradisional berasal dari Nagari Pauh IX. Kostum Tari *Mancak Padang* menggunakan kostum silat lengkap, kain sarung, dan peci hitam.

Tari *Mancak Padang* Pada upacara *Urak Balabek* merupakan suatu upacara untuk mensahkan atau mengangkat status guru bantu menjadi guru *tuo*, guru *tuo* diangkat dengan menampilkan tari *Mancak Padang*. Peranan tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek* itu adalah untuk melegalkan atau mensahkan status guru bantu menjadi guru *tuo*, lalu guru *tuo* sebelumnya menjadi guru *gadang*, guru *gadang* sebelumnya menjadi *niniak mamak* dan *niniak mamak* sebelumnya menjadi *kako pandeka* yang disahkan dalam upacara *Urak Balabek* yang dilaksanakan dalam kurun waktu \pm 5 tahun sekali. Dalam teori peranan Djazuli di dalam skripsi (Olia Febry Suzandra 2019:12), Peranan tari dalam kehidupan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek* Nagari Pauh IX Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deksriptif analisis. Menurut Bogdan dan Taylor (Kaelan 2012: 5) yang dimaksud dengan "Penelitian Kualitatif adalah Prosedur penelitian yang menghasilkan data Dekskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati".

Objek penelitian adalah Pertunjukan tari *Mancak Padang* dalam Upacara *Urak Balabek* tanggal 27-29 Februari 2020 di Nagari Pauh IX Kota Padang. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung alat tulis, kamera dan tape recorder. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tari *Mancak Padang* dalam Upacara *Urak Balabek* di Nagari Pauh IX

Tari *Mancak Padang* dalam Upacara *Urak Balabek* merupakan pertunjukan upacara yang tumbuh di Nagari Pauh IX. Upacara ini sudah ada sejak penjajahan yang terjadi di Indonesia. Tari *Mancak Padang* merupakan tari yang menggambarkan ketangkasan dan kekokohan dalam setiap gerakan dengan menggunakan properti *Padang* (pedang), pedang digunakan oleh para pendekar sebagai senjata perang melawan penjajah. Tari ini gerakannya berasal dari gerak silat yang didasari *silek pauh*, *silek pauh* merupakan aliran silat yang berasal dari Nagari Pauh IX Kota Padang.

Berdasarkan wawancara (20 September 2020) dengan Irwandi selaku guru pada *sasaran Singo Barantai* di *Tapian malayu* Nagari Pauh IX Kota Padang, mengatakan bahwa tari *Mancak Padang* merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Pauh IX dulunya dalam melawan penjajah Belanda, karena penjajah tidak memperbolehkan masyarakat Nagari Pauh IX berlatih silat karena Nagari Pauh IX terkenal dengan silatnya. sehingga masyarakat Nagari Pauh IX tetap melakukan latihan silat, namun dengan metode yang berbeda yaitu melakukan gerak silat yang diperindah, sehingga seolah-olah tidak terlihat seperti bersilat, padahal sebenarnya mereka sedang melakukan latihan silat, berawal dari sanalah tari *Mancak Padang* muncul.

Penjelasan oleh Idi Rajo Darek wawancara (24 September 2020) bahwa pengembangan gerakan silat menjadi seni adalah strategi dari nenek moyang Minangkabau agar silat selalu diulang-ulang di dalam masa damai dan sekaligus untuk penyaluran "energi" silat yang cenderung panas dan keras agar menjadi lembut dan tenang. dari kedua penjelasan diatas bahwa tari *Mancak Padang* lahir dari penggunaan pedang sebagai senjata perang dan sebagai penyaluran gerakan silat yang lembut tapi tetap tangkas dan kokoh. Dikatakan pula bahwa dulunya pedang yang digunakan untuk menarikan tari *Mancak Padang* mengandung kekuatan magis dan mampu membuat banjir bandang dengan cara ditebaskan pada sungai.

Tari *Mancak Padang* merupakan peninggalan yang diwariskan oleh nenek moyang sampai sekarang masih ditampilkan. Menurut Labai Rajo Mudo tari ini diciptakan tidak dapat diketahui secara pasti namun tari tersebut diwariskan secara turun temurun melalui upacara *Urak Balabek*.

Upacara *Urak Balabek* adalah upacara adat yang memiliki tujuan untuk *malewakan gala* atau pengangkatan guru silat dengan melakukan prosesi *mangilek an padang* oleh guru *tuo* dengan memainkan tari *Mancak Padang*. Pelaksanaan upacara *Urak Balabek* ditampilkan tari *Mancak Padang* yang dimainkan mulai dari anak *sasian*, calon guru *tuo* hingga calon guru *gadang* dan *Kako pandeka*.

Pengangkatan guru silat yang akan diangkat (dilantik) terlebih dahulu melengkapi persyaratan yang lebih ditujukan kepada guru bantu yang akan menjadi guru *tuo*, karna 4 tingkatan guru sebelumnya sudah memenuhi persyaratan menjadi guru *tuo* hingga diangkat gelarnya menjadi tingkat posisinya sekarang.

Persyaratan pengangkatan guru bantu yang akan dinaikan menjadi guru *tuo* yaitu (1)Memiliki *gala*, maksudnya yaitu orang tersebut sudah menikah dengan orang yang tidak sesuku dengannya sehingga dia memiliki *gala* (gelar) dalam adat. (2) mempunyai etika dan budi pekerti yang baik ditengah-tengah masyarakat dengan arti kata tidak pernah melanggar norma-norma adat dan budaya, norma adat yang dimaksud ialah tidak menikah sesuku, tutur bahasa, bertingkah laku baik, serta menghargai orang lain, sebab tingkah laku seorang guru silat bisa dijadikan contoh tauladan ditengah-tengah masyarakat (3) Mempunyai keahlian dalam silat dan merupakan *anak sasian* (pelatih) sebuah sasaran dalam Tapian di Nagari Pauh IX. (4) Siap untuk mengembangkan silat. (5) Guru silat diangkat memiliki tujuan untuk mengajar dan mengembangkan silat dalam kaumnya agar silat tersebut tidak hilang dan punah.

Hal ini sesuai dengan pepatah Minang "*bak tumbuhan, kok ka bawah baurak handaknyo, kok ka ateh babungo handaknyo*". (seperti tumbuhan, kalau kebawah berakar hendaknya, kalau keatas berbunga hendaknya). Setiap guru yang akan diangkat statusnya harus membawa *nasi kunyik, apik ayam* (makanan tradisional Minangkabau) dan *bapitih sapiak* (uang secukupnya), yang diletakkan dengan wadah *dulang gadang* (dulang besar) yang ditutup dengan *destar batik* dan *dalamak. Padang* (pedang) merupakan senjata perang oleh pesilat Nagari Pauh IX dalam masa penjajahan, sehingga tujuan *malewakan gala* guru dengan menggunakan properti *padang* (pedang) karena *padang* (pedang) merupakan senjata perang masyarakat Pauh IX sehingga *padang* (pedang) menjadi senjata kebesaran dalam silat, karna itulah tari *Mancak Padang* yang mengesahkan atau melegalkan untuk pengangkatan guru silat.

Menurut Erman Jamal Malin Marajo wawancara (20 September 2020) Upacara *Urak Balabek* diadakan supaya dapat menjalankan adat yang sudah ada, seperti yang ada dalam pepatah adat *sirah nan bak inai, kuniang nan bak kunyik* (merah seperti inai, kuning seperti kunyit) artinya *malewakan gala* guru adalah untuk menentukan kedudukan status sosial guru tersebut dalam wilayah adat, kemudian supaya di dalam adat bermasyarakat *duduak samo randah* (duduk sama rendah), *tagak samo tinggi* (berdiri sama tinggi), *kato nan baiyo jalan nan bamolah* (kata yang benar dengan jalan yang sudah dimusyawarahkan) maksudnya memberikan tanggung jawab berupa ilmu silat dan pengetahuan adat istiadat kepada *anak sasian* di *sasaran* agar memiliki tata kerama yang baik, etika dan adab yang baik yaitu menjadikan generasi *anak sasian* yang paham akan adat istiadat yang ada di daerahnya baik itu norma, etika dan tata kerama, sekaligus menjadikan *anak sasian* yang paham dan memegang teguh ajaran agama Islam.

2. Bentuk penyajian upacara *Urak Balabek*

a. Sistem upacara *Urak Balabek*

1) Tempat upacara

Tempat upacara *Urak Balabek* di Kantor KAN Nagari Pauh IX Luas lapangan KAN Pauh IX 20m x10m dengan berbentuk segipanjang.

2) Waktu pelaksanaan upacara *Urak Balabek*

Upacara *Urak Balabek* dilaksanakan pada tanggal 27-29 Februari 2020 selama 3 hari. Pelaksanaan terdiri dari persiapan dan pelaksanaan upacara *Urak Balabek*.

3) Benda-benda serta peralatan upacara

Guru *tuo* yang akan diangkat membawa persyaratannya berupa nasi *kunyik*(ketan putih), *apik ayam*(ayam gulai hijau), dan *pitih sapiak*(uang adat), persyaratan tersebut diletakan dalam *dulang* ditutup *destar* batik dan *dalamak* (kain berwarna terang dengan manik-manik).

4) Orang yang melakukan atau memimpin upacara

Dalam upacara *Urak Balabek* orang yang memimpin jalannya upacara yaitu seorang *mimpantan*, *mimpantan* berasal dari guru silat dala, sebuah sasaran.

5) Orang yang mengikuti upacara

Upacara *Urak Balabek* diikuti oleh *penghulu* setiap *tapian* di Nagari Pauh IX, Datuak setiap kaum, *Niniak Mamak*, *kako pandeka*, guru *gadang*, guru *tuo*, *urang tuo-tuo* (orang yang dituakan dalam kaum), tokoh-tokoh adat, seluruh anggota silat sasaran di Nagari Pauh IX dan masyarakat Nagari Pauh IX.

b. Persiapan upacara *Urak Balabek*

1) Musyawarah para Pemuka adat

Musyawarah merupakan proses yang dilakukan sebelum Upacara *Urak Balabek* dilaksanakan. Musyawarah diikuti oleh Kerapatan Adat di Nagari Pauh IX dengan pemimpin kaum yang ada di Nagari Pauh IX. Orang-orang yang terlibat dalam musyawarah ini yaitu: Penghulu setiap tapian di Nagari Pauh IX, Datuak setiap Kaum di Nagari Pauh IX, *Niniak Mamak*, *Kako Pandeka*, Guru *Gadang*, Guru *Tuo*, *Urang tuo- tuo* (orang tua-tua yang dituakan dalam kaum), dan Tokoh-tokoh Adat. Musyawarah ini untuk menentukan Jadwal upacara *Urak Balabek*, menentukan kepanitiaan dan menentukan uang adat.

2) Mantaan Siriah (mengantarkan sirih)

Mantaan Siriah (mengantarkan sirih) dalam upacara *Urak Balabek* yaitu suatu rangkaian persiapan upacara mengundang sasaran yang ada di nagari Pauh IX, sirih tersebut diletakan dalam carano berisikan *siriah gambia* dan *pinang*, sirih diikat dan ditutup dengan kain merah.



c. Pelaksanaan upacara *Urak Balabek*

Upacara *Urak Balabek* dilaksanakan selama 3 hari dari tanggal 27 Februari 2020 -29 Februari 2020. Tempat pelaksanaan Upacara *Urak Balabek* di kantor KAN Nagari Pauh IX dan di halaman KAN Nagari Pauh IX.

Prosesi upacara *Urak Balabek* pada hari pertama tanggal 27 Februari 2020 dimulai dari arak-arakan pada pagi hari yang diikuti oleh seluruh tokoh adat, pejabat daerah, bundo kanduang dan seluruh calon guru yang akan diangkat (dilantik). Kemudian penyembelihan kerbau dilaksanakan setelah arak-arakan selesai, dilanjutkan dengan penyembelihan kerbau disaksikan oleh tokoh adat, dan dilanjutkan prosesi pada malam hari yang diawali prosesi *Mancabiak siriah*. Selanjutnya permainan anak Nagari yang menampilkan tari gandang dan pencak silat oleh *anak sasian*. Pada hari kedua tanggal 28 Februari 2020 malam harinya diawali prosesi *mancabiak siriah* dilanjutkan permainan anak Nagari, kemudian penampilan tari *Mancak Padang* oleh *kako pandeka*(tingkatan tertinggi guru silat) untuk membuka *galanggang*(arena penampilan), berikutnya *anak sasian*, *guru tuo* dan guru *gadang* menampilkan tari *Mancak Padang*. Pada hari ketiga tanggal 29 Februari 2020 prosesi sama dengan hari kedua namun diakhiri dengan prosesi *mangilekan*(prosesi pengangkatan guru silat) *padang* dan pengucapan sumpah janji oleh guru *tuo* barulah guru *tuo* yang baru dilantik, kemudian guru *tuo* yang lama secara langsung naik ketinggian yang lebih tinggi (guru *gadang*) dan guru *gadang* lama berubah statusnya menjadi *niniak mamak*, sedangkan *niniak mamak* yang lama statusnya berubah menjadi *kako pandeka*. Berikut tahapan pelaksanaan upacara *Urak Balabek*.

1) Arak-arakan



Gambar 1. arak-arakan

2) Penyembelihan Kerbau



Gambar 2. Penyembelihan Kerbau

3) Mancabiak Sirih



Gambar 3. Mancabiak Sirih

4) Tari Gandang



Gambar 4. Tari Gandang

5) Buka Galangang



Gambar 5. Buka Galangang

6) Mancak anak-anak



Gambar 6. Mancak anak-anak

7) Mancak *Guru Tuo*



Gambar 7. Mancak *Guru Tuo*

8) Mancak guru gadang



Gambar 8. Mancak Guru Gadang

9) Mangilekan Padang



Gambar 9. Mangilekan Padang

10) Sumpah Janji



Gambar 10. Sumpah Janji

Prosesi Upacara *Urak Balabek* semuanya harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang sudah ada, jika selama prosesi ada hal yang kurang dilaksanakan atau aturan yang dilarang dilaksanakan maka prosesi upacara *Urak Balabek* tidak akan berjalan lancar akan terjadi kegaduhan sampai dirapatkan pemuka adat hingga diselesaikan masalah tersebut seperti pepatah adat suci dimulai suci diakhiri tidak boleh terjadinya penyimpangan atau masalah selama prosesi upacara *Urak Balabek*.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa segala ketentuan yang ada dalam upacara *Urak Balabek* sebelum penampilan tari *Mancak Padang* harus dilaksanakan syarat menjadi guru yang akan diangkat harus dilaksanakan.

3. Peranan Tari Mancak Padang pada Upacara Urak Balabek

Guru silat dalam *sasaran* di Nagari Pauh IX memiliki tingkatan yang harus diangkat dalam upacara *Urak Balabek* yang diadakan di Nagari Pauh IX. Pengangkatan guru silat tersebut merupakan tradisi masyarakat Nagari Pauh IX secara turun temurun. Upacara *Urak Balabek* merupakan upacara pengangkatan guru silat yang diadakan oleh masyarakat Nagari Pauh IX. Upacara *Urak Balabek* merupakan upacara yang tumbuh di Nagari Pauh IX Kota Padang dari dulu sampai sekarang. Upacara *Urak Balabek* merupakan upacara yang mesahkan atau melegalkan suatu status sosial sebagai guru silat, ada beberapa tingkatan status guru silat yaitu *kako pandeka*, *niniak mamak*, guru *gadang* dan guru *tuo*. tingkatan ini memiliki tanggung jawab yang berbeda, dimana guru *tuo* memiliki tanggung jawab sebagai pelatih dalam *sasaran* sedangkan guru *gadang* menjadi pelatih di *sasaran* dan bisa menjadi pelatih di *sasaran* yang lain yang sama *tapian* dalam wilayah Nagari Pauh IX. pengangkatan guru silat tersebut dilakukan dengan memainkan Tari *Mancak Padang* yaitu tarian yang menggunakan pedang sebagai properti dalam tari yang berasal dari gerakan silat.

Dalam pengangkatan guru silat dalam upacara *Urak Balabek* dilakukan penampilan tari *Mancak Padang* oleh anak *sasian*, guru *tuo*, guru *gadang* dan *kako pandeka*. Penampilan tari *Mancak Padang* ini dilakukan untuk melihat anak *sasian* melihat bahwa generasi di *sasaran* tersebut masih ada, lalu penampilan guru *tuo* dan guru *gadang* untuk melihat kemampuan dalam memainkan tari *Mancak Padang* dari guru tersebut dan *kako pandeka* memainkan tari *Mancak Padang* hanya untuk dalam prosesi *mambuka galanggang*.

Pengangkatan calon guru *tuo* yang diangkat (dilantik) gelarnya dengan memainkan tari *Mancak Padang* pada saat prosesi *mangilek an padang*, yaitu memainkan tari *Mancak Padang* dengan calon guru *gadang* pelaksanaan prosesi *mangilek an padang* memperlihatkan kemampuan dan keterampilan kedua guru *tuo* dan guru *gadang* dalam memainkan tari *Mancak Padang* dan setelah terjadinya *mangilek an padang* barulah gelarnya diangkat yang diakui oleh Nagari. Setelah guru *tuo* diangkat maka tingkatan guru *tuo* sebelumnya menjadi tingkatan guru *gadang*, sedangkan tingkatan guru *gadang* menjadi *niniak mamak* dan tingkatan *niniak mamak* menjadi *kako pandeka* hanya otomatis naik tingkatannya tanpa memainkan tari *Mancak Padang*.

Dengan demikian, dapat dikatakan pertunjukan tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek* sebagai media perantara dalam pengangkatan guru silat. Memiliki tujuan sebagai simbol pengangkatan guru silat yang merupakan tujuan dari upacara *Urak Balabek*, diangkatnya seorang guru silat maka tanggung jawab yang akan dilalui oleh guru silat tersebut haruslah dilaksanakan jika tidak seperti kata pepatah *diateh indak bapucuaq dibawah indak baurak ditengah digiigik kumbang ditengah tidak berpucuk di bawah tidak berurat ditegah dimakan kumbang* artinya tidak ada fungsinya dia diangkat dan gelar

terebut akan hilang dengan sendirinya karna kewajiban yang ia jalani tidak dilaksanakan maka keberadaannya tidak akan diakui oleh masyarakat dalam adat itu sendiri.

Menurut Erman Jamal malin Marajo selaku Ketua Pelaksana (wawancara 7 Oktober 2020) bahwa disaat calon guru silat memainkan tari *Mancak Padang* pada prosesi *mangilekan padang* status sebagai guru silat akan diangkat, pengangkatan ini dilaksanakan oleh guru *tuo* yang diangkat.

Menurut Idi rajo darek sebagai *kako pandeka* (wawancara 10 Oktober 2020) tari *Mancak Padang* sebagai penampilan yang dimainkan untuk pengangkatan guru silat pada upacara *Urak Balabek*, pengangkatan guru silat disahkan pada prosesi *malewakan gala* dimana calon guru *tuo* memainkan *Mancak Padang* dengan guru *tuo* sebelumnya.

Malewakan gala guru silek dengan prosesi *mangilek an padang* merupakan puncak dalam upacara *Urak Balabek* karna prosesi ini yang melegalkan dan mensahkan *gala* atau status guru silek yang akan diangkat. calon guru silat yang akan diangkat dengan bermain tari *Mancak Padang* ialah calon guru *tuo*. prosesi yang mensahkan *gala* calon guru silat tersebut, prosesi ini memainkan tari *Mancak Padang* yang dilakukan oleh guru *tuo* dan guru *gadang*. guru *tuo* akan mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru *gadang* tersebut. Setelah prosesi ini dilakukan barulah dilaksanakan sumpah atau janji guru silat, sumpah ini dibacakan oleh niniak mamak lalu diikuti oleh guru *tuo* yang telah diangkat, semua janji yang dibacakan harus dilaksanakan oleh guru *tuo* yang telah diangkat jika tidak seperti isi sumpah tersebut tidak akan berguna dan bermanfaat bagi masyarakat dan Nagari hingga dikucilkan dari acara adat yang dilaksanakan.

Guru silat sudah diangkat dalam upacara *Urak Balabek* akan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru silat sesuai dengan sumpah dan janji yang diucapkan. Sumpah dan janji dilaksanakan semestinya jika tidak guru silat tersebut tidak akan dipanggil dalam acara adat tidak akan terpakai dalam Nagari maupun dalam *sasaran* akan dikucilkan karna tidak menjalankan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Peranan tari *Mancak Padang* pada upacara *Urak Balabek* sangat berperan sekali, karna dalam upacara *Urak Balabek* merupakan upacara yang melegalitaskan status sosial sebagai guru silat yang diakui oleh masyarakat kelompok silat yang ada di Nagari Pauh IX khususnya, dan masyarakat Nagari Pauh IX umumnya. Dalam upacara *Urak Balabek* menampilkan tari *Mancak Padang* sebagai media perantara untuk mensahkan status guru bantu menjadi status guru *tuo* (pelatih silat). Dengan demikian guru *tuo* yang sudah dipercaya oleh kelompok silat di Nagari Pauh IX menjadi guru silat di *sasaran*.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa dalam upacara *Urak Balabek* di Nagari Pauh IX Kota Padang merupakan upacara yang tumbuh di Nagari Pauh IX Kota Padang dari dulu sampai sekarang. Dalam Upacara *Urak Balabek* terdapat suatu tarian yang menggunakan pedang sebagai properti dalam tari yang berasal dari gerakan silat.

Upacara *Urak Balabek* merupakan upacara yang mensahkan atau melegalkan suatu status sosial sebagai guru silat, ada beberapa tingkatan status guru silat yaitu *kako pandeka*, niniak mamak, guru *gadang* dan guru *tuo*. Tingkatan guru silat yang memainkan tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek* adalah *kako pandeka*, guru *gadang* dan guru *tuo*, *kako pandeka* memainkan tari *Mancak Padang* hanya dalam prosesi *mambuka galanggang*

sedang kan tingkatan guru *tuo* dan guru *gadang* menampilkan tari *Mancak Padang* pada penampilan tari *Mancak Padang* dan dalam prosesi *mangilek an padang*.

Peranan tari *Mancak Padang* pada upacara *Urak Balabek* sangat berperan sekali, karna dalam upacara *Urak Balabek* untuk pengangkatan gelar guru silat dilakukan tari *Mancak Padang*, jadi tari *Mancak Padang* yang merupakan media yang mengangkat gelar guru silat dalam prosesi *mangilek an padang* yang melegalkan dan mensahkan *gala* atau status guru silek yang akan diangkat.

Guru *tuo* yang diangkat(dilantik) gelarnya dengan prosesi *mangilek an padang* yaitu memainkan tari *Mancak Padang* dengan guru *gadang* sedangkan tingkatan *niniak mamak* dan *kako pandeka* hanya otomatis naik tingkatannya maksudnya ketika guru *tuo* naik ke guru *gadang* maka guru *gadang* sebelumnya naik tingkatan *niniak mamak* tanpa memainkan tari *Mancak Padang* dan begitupun *niniak mamak* sebelumnya naik ke tingkatan *kako pandeka*.

Guru *tuo* yang sudah diangkat harus melaksanakan janji atau tanggung jawabnya sesuai dengan sumpah yang telah diucapkan saat prosesi pengangkatan, Sumpah dan janji dilaksanakan semestinya jika tidak guru silat tersebut tidak akan dipanggil dalam acara adat tidak akan terpakai dalam Nagari maupun dalam *sasaran* akan dikucilkan karna tidak menjalankan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Daftar Rujukan

- Anggraini, F. P., Mansyur, H., & Susmiarti, S. (2014). Upaya Pengembangan Tari Mancak Padang di Nagari Pauh Ix Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 2(2), 78-84.
- Barlian, E. Pembinaan Olahraga Tradisional Silat Sikoka Harimau Damam. *Jurnal Patriot*, 2(1), 83-95.
- Desfiarni, D. (2004). *Tari Luka Gilo: Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Praislam: dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler* (pp. 1-169). Kalika.
- Indrayuda, I. (2016). The existence of local wisdom value through Minangkabau dance creation representation in present time. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 16(2), 143-152.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat. 1992. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Navis, A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Pt Pustaka Graffiti Press.
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, dan Wayang*, 2(1).
- Sepdwiko, D. (2018). Pewarisan Musik Iringan Tari Gandang Di Nagari Pauh Ix Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 3(1).

Soedarsono, 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.

Suzandra, O. F. (2019). *Peranan Tari dalam Ritual Mintak Anak di Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).